BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia sangat bergantung pada tumbuhan disekitarnya, seperti tumbuhan yang dijadikan sebagai penghasil oksigen, sebagai obat, bahan bangunan dan perabotan rumah tangga, serta yang paling utama adalah sebagai bahan pangan. Banyak tumbuhan atau buah-buahan yang sehat dan baik dikonsumsi untuk tubuh, salah satunya buah pisang yang sering masyarakat konsumsi.

Buah pisang merupakan buah yang populer dikalangan masyarakat Indonesia, tanaman pisang memiliki berbagai jenis. Jenis pisang tersebut diantaranya, pisang nangka, pisang ambon, pisang kepok, pisang raja, pisang klutuk, dan masih banyak lagi. Pisang dapat dikonsumsi secara langsung dan ada pula yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi, seperti pisang yang berbiji atau pisang berserat. Tanaman pisang tumbuh dengan subur di Indonesia dan dengan mudah didapatkan karena dapat tumbuh di musim apapun.

Tidak sedikit masyarakat yang mengolah pisang menjadi bahan olahan industri makanan, baik rumahan maupun pabrik. Tidak hanya buah pisangnya saja yang sering dikonsumsi, daun pisang juga sering dipergunakan untuk membungkus beberapa olahan makanan, tetapi yang banyak orang tidak perhatikan adalah kulit pisang, pada umumnya kita hanya akan mengkonsumsi buahnya saja dan langsung membuang kulitnya, karena dianggap sampah, tentu saja dari semua produk olahan tadi menghasilkan limbah kulit pisang yang cukup banyak.

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2016), produksi pisang tahun 2016 di Sumedang mencapai 607.115 kuintal, yang artinya jika dari 1 kg buah pisang menghasilkan 475 gram kulit pisang, maka dari 607.115 kuintal buah pisang menghasilkan limbah kulit pisang kurang lebih sebanyak 288.375,625 kuintal. Dari sekian banyak limbah kulit pisang yang dihasilkan, jika tidak dikelola maka akan menimbulkan dampak buruk seperti pencemaran lingkungan, contohnya jika kulit pisang dibiarkan menumpuk, maka akan membusuk dan menimbulkan bau yang kurang sedap, atau jika limbah kulit pisang bercampur dengan sampah lain di aliran sungai, maka akan menambah pencemaran air.

Akan sangat disayangkan jika limbah tersebut tidak dikelola. Kulit pisang yang merupakan bahan buangan, umumnya belum banyak dimanfaatkan, hanya dijadikan untuk pupuk organik ataupun sebagai pakan, menurut (Susanto & Saneto, 1994 dalam Rofikah, 2013). Kurangnya pengetahuan pemanfaatan limbah kulit pisang menjadikannya kurang memiliki nilai jual.

Jumlah kulit pisang yang cukup banyak akan memiliki nilai jual yang tinggi apabila bisa dimanfaatkan dan diolah. Untuk dimanfaatkan kembali, kulit pisang dapat digunakan menjadi bahan tambahan yang alami pada adonan makanan dan masyarakat bisa mendapatkan kulit pisang dari para pengolah buah pisang. Jenis pisang yang kulitnya sering diolah adalah jenis pisang olahan seperti pisang kepok, pisang kepok memiliki ciri fisik buah sedikit gepeng dan bersegi, dengan berbagai ukuran, mulai dari kecil, sedang dan besar, pisang kepok juga sering diolahan menjadi pisang goreng dan juga keripik.

Pisang kepok dipilih sebagai jenis pisang yang kulitnya dimanfaatkan menjadi makanan, karena kulitnya yang cenderung lebih tebal, serta kulit pisang kepok yang dipakai untuk dimanfaatkan menjadi makanan biasanya kulit pisang kepok dengan kondisi baik dan belum menghitam, serta pisang kepok yang masih hijau, sedikit kekuningan atau belum terlalu matang. Kulit pisang kepok juga mengandung gizi, diantaranya mengandung; vitamin B, vitamin C dan karbohidrat.

Ternyata pemanfaatan kulit pisang kepok menjadi makanan, dapat menjadi potensi bagi masyarakat khususnya yang aktif di kelompok wanita tani, pemanfaatan kulit pisang kepok tersebut dapat menjadi bisnis kuliner yang menarik karena masih jarang, dan baru satu pengolah sekaligus produsen makanan olahan kulit pisang yang baru ditemukan dikota Sumedang, makanan tersebut berupa keripik kulit pisang. Menurut para ahli kulit pisang kepok dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan olahan lainnya seperti, keripik kulit pisang, brownies kulit pisang, donat kulit pisang, nugget kulit pisang, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, baiknya memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan kulit pisang kepok menjadi makanan olahan, mulai dari informasi kulit pisang kepok dijadikan beberapa jenis makanan, sampai ke bahan dan cara pembuatan makanan tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diajukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk membantu mengurangi jumlah kulit pisang dengan memanfaatkan kulit pisang kepok menjadi makanan.
2. Adanya peluang bisnis kuliner dengan memanfaatkan kulit pisang kepok menjadi makanan untuk beberapa masyarakat seperti, masyarakat yang aktif di kelompok wanita tani.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana merancang serta memberikan informasi kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat yang aktif di kelompok wanita tani, terkait adanya potensi dari pemanfaatan kulit pisang kepok menjadi makanan, informasi yang akan disampaikan mulai dari jenis makanan apa saja yang dapat dibuat, bahan yang digunakan, cara pengolahan, pemilihan kulit pisang kepok yang digunakan, serta penyimpanan kulit pisang kepok agar dapat bertahan lama.

I.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dan untuk mempermudah pemahaman terhadap perancangan maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Untuk jenis kulit pisang yang digunakan hanya kulit pisang kepok.
2. Informasi pemanfaatan kulit pisang kepok hanya pemanfaatan menjadi makanan olahan.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah sebagai berikut:

a. Menambah informasi serta pengetahuan, bahwa kulit pisang kepok dapat diolah menjadi beberapa makanan olahan.
b. Memberikan informasi tentang makanan yang terbuat dari kulit pisang kepok serta cara pengolahannya.

c. Memberikan informasi terkait pemilihan kulit pisang kepok yang akan dimanfaatkan serta cara penyimpanan kulit pisang kepok.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dihasilkan dari memanfaatkan kulit pisang kepok, khususnya masyarakat yang aktif di kelompok wanita tani yaitu, masyarakat bisa berinovasi dengan memanfaatkan kulit pisang kepok, masyarakat tidak hanya membantu mengurangi produksi kulit pisang, tetapi dapat membuat peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, serta menambah harga jual pada kulit pisang kepok serta akan menambah penghasilan masyarakat.